

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular masih merupakan masalah, sementara penyakit degeneratif juga muncul sebagai masalah dan tidak mengenal batas wilayah administrasi. Beberapa penyakit menular contohnya cacar air, TBC, campak dan hepatitis. Penyakit menular tersebut dapat dicegah dengan cara pemberian imunisasi dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh. (Departemen Kesehatan, 2005).

Vaksin terbukti dapat mencegah penyakit menular tertentu dan mencegah berpindahnya penyakit dari satu orang ke orang lain atau satu daerah ke daerah lain bahkan Negara. Salah satu upaya pencegahan penyakit menular adalah upaya pengebalan (imunisasi).

Indonesia mengenal imunisasi sekitar tahun 1956 dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi untuk penyakit cacar. Indonesia dinyatakan bebas penyakit cacar oleh WHO (Badan Kesehatan Dunia) pada tahun yang sama. Keberhasilan imunisasi berlanjut dengan munculnya vaksin untuk penyakit-penyakit lainnya, hingga pada tahun 1995 diselenggarakan Pekan Imunisasi Nasional

pertama hingga sekarang ditetapkan imunisasi wajib yang diberikan kepada bayi sejak pertama kali lahir.

Negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain di antara sebelas Negara di Asia Tenggara memiliki cakupan Imunisasi campak sebesar 84% dan termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang (*World Health Statistics, 2015*). Sedangkan Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak rendah. Pada level provinsi, sebanyak 19 provinsi di Indonesia telah mencapai minimal 80% sasaran bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Bangsa Indonesia menyadari betapa pentingnya kesehatan sebagai modal dasar dalam melakukan segala sesuatu. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai mana dimaksud dalam UUD 1945. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli, serta disusun dalam satu program kesehatan dengan perancangan terpadu.

Puskesmas dijadikan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat hal itu karena keberadaan Puskesmas yang menyebar ke semua daerah di setiap kelurahan, kecamatan hingga kabupaten. Puskesmas berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat

pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama. Secara umum, pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas meliputi pelayanan *kuratif* (pengobatan), *preventif* (upaya pencegahan), *promotif* (peningkatan kesehatan), dan *rehabilitasi* (pemulihan kesehatan).

Puskesmas dijadikan tempat rujukan jaminan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan masalah ini bisa menjadi program pemerintah pusat sampai daerah. Upaya yang dapat dilakukan oleh Puskesmas agar tetap berkembang dan dipercayai oleh masyarakat daerah adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan kunjungan pasien ke Puskesmas khususnya peserta imunisasi. Puskesmas bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas tersebut.

Cakupan imunisasi di Indonesia berdasarkan tabel dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI menunjukkan bahwa cakupan imunisasi pada tahun 2015 mengalami penurunan. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut terjadi penurunan cakupan imunisasi. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh puskesmas di kota Yogyakarta apakah mempengaruhi orangtua mempercayai anaknya untuk diberikan imunisasi di Puskesmas

tersebut. Pelayanan yang dimaksudkan adalah pelayanan dari karyawan baik dokter, perawat maupun bidan yang pekerjaannya langsung dilihat oleh masyarakat.

Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah: Penyuluhan imunisasi di tingkat kelurahan oleh petugas Puskesmas; sweeping imunisasi di wilayah puskesmas yang cakupan imunisasinya masih rendah, pendekatan kepada kelompok masyarakat yang masih menolak imunisasi dengan melibatkan para tokoh masyarakat dan pemuka agama.

Provinsi DIY memiliki cakupan Imunisasi berdasarkan sumber Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan KEMENKES RI tahun 2015, sedangkan target cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 91,5%. Gunung Kidul berada di peringkat pertama dengan presentasi 50,5%, kota Yogyakarta berada di peringkat keempat, dengan presentasi 39,6%. Selain dari tingkat Provinsi DIY, cakupan imunisasi di tingkat kota Yogyakarta menurut data Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Mergangsan sudah tercapai 100 %, Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Kotagede 1 sebesar 91,89%.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Kotagede I. Puskesmas Kotagede I terletak di Jalan Kemasan No.12 Kotagede, Yogyakarta. Puskesmas ini mempunyai dua wilayah binaan meliputi kelurahan Purbayan dan Kelurahan Prenggan. Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Kotagede I saat puskesmas sedang melakukan imunisasi rutin yaitu setiap hari kamis. Beberapa orangtua bayi yang membawa anaknya imunisasi mengatakan bahwa karna jadwal untuk imunisasi hanya seminggu sekali, sehingga harus mengantri lama dan panjang. Selain jadwal imunisasi, tempat bermain dan alat permainan yang tersedia juga terlihat sudah kotor dan perlu perbaharuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kotagede I, maka dapat disimpulkan permasalahan adalah “Apakah ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kotagede I tahun 2018”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Kotagede I tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden bayi berdasarkan usia dan jenis kelamin, pada bayi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2018
- b. Mengetahui karakteristik responden ibu berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2018
- c. Mengetahui bagaimana kualitas pelayanan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2018
- d. Mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kotagede I tahun 2018
- e. Mengetahui tingkat keeratan hubungan kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kotagede I

Bagi Puskesmas Kotagede I diharapkan menjadi sumber informasi tentang hubungan kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi hubungan kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Kotagede I dan juga sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat, berguna juga sebagai masukan tentang hubungan kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian tentang hubungan kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Kotagede I tahun 2018

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Budiarto	2015	Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Dengan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada pasien dan survey langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan tentang bagaimana kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. kuantitatif dengan menggunakan skala likert	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelima dimensi kualitas pelayanan yang digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang semuanya berada pada kategori <i>baik</i> (berkualitas) maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berkualitas.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif, sama dengan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel pada penelitian ini adalah kualitas pelayanan sama dengan penulis, dengan menggunakan alat ukur kuesioner <i>SERVQUAL</i> . Data diolah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan skala likert.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2.	Th. A. Radito	2014	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas	Subjek penelitian adalah pasien yang diobati dan dirawat di Puskesmas Mantrijeron selama setahun lalu. Data dikumpulkan berupa data primer yang berasal dari kuesioner yang didistribusikan ke setiap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas perawatan dan kesehatan secara signifikan mempengaruhi peningkatan kepuasan pasien.	Terdapat pengaruh positif yang signifikan kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan terhadap kepuasan pasien puskesmas.	Sama-sama meneliti tentang kualitas pelayanan di Puskesmas. Perbedaan ada pada variabel yang diteliti, penulis meneliti kualitas pelayanan dengan kepuasan sedangkan penulis ingin meneliti kualitas pelayanan dengan kelengkapan imunisasi. Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan alat ukur <i>Service Quality</i> yang mengukur tentang kualitas pelayanan.
3.	Rully Dedy Setiawan	2010	Kualitas Pelayanan Puskesmas Karangdowo Kabupaten Klaten kepada Pasien JAMKESMAS	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan kesehatan Pusat Karangdowo Klaten Jamkesmas. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara dan	Keterjangkauan atau akses dalam pelayanan pasien di Puskesmas Karangdowo sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan kemudahan pasien dalam mengakses atau menjangkau layanan	Peneliti ingin meneliti tentang kualitas pelayanan terhadap pasien Jamkesmas sedangkan penulis meneliti tentang kualitas pelayanan berhubungan dengan

				<p>dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.</p>	<p>kesehatan di Puskesmas tanpa terhalang dari segi geografis, bahasa dan ekonomi</p>	<p>kelengkapan imunisasi.</p>
--	--	--	--	---	---	-------------------------------